

**DAMPAK MOTIVASI INVESTASI, LITERASI KEUANGAN,
DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP RISIKO PILIHAN
INSTRUMEN INVESTASI MAHASISWA PKN STAN**

Ananda Wahyu Drajat
Mujieb Hariz Herlambang

PKN STAN
4121220076_ananda@pknstan.ac.id

Abstract

Inclusive finance is one of Indonesia goals to achieve in the future, including inclusivity in investment sector. Currently, the investment climate in Indonesia is still influenced by external factors such as the Fed Fund Rate. The Fed Rate fluctuation impact the willingness of investors to inflow their cash to Indonesia because Rupiah has low power against Dollar. For this reason, research is needed on the eagerness and internal ability of Indonesia investor, especially younger generation. This research aims to analyze the effect of investing motivation, finance literation, and risk perception towards investation instrument option. The author used a quantitative method in this study, with collecting primary data from survey. This research explore college student's view of investment climate as a young investor. The author comes to a conclusion that if an investor has more investment motivation and risk perception, the investment option choosed will be riskier. Otherwise, the finance literation variable is linear but not significant towards the dependen variable.

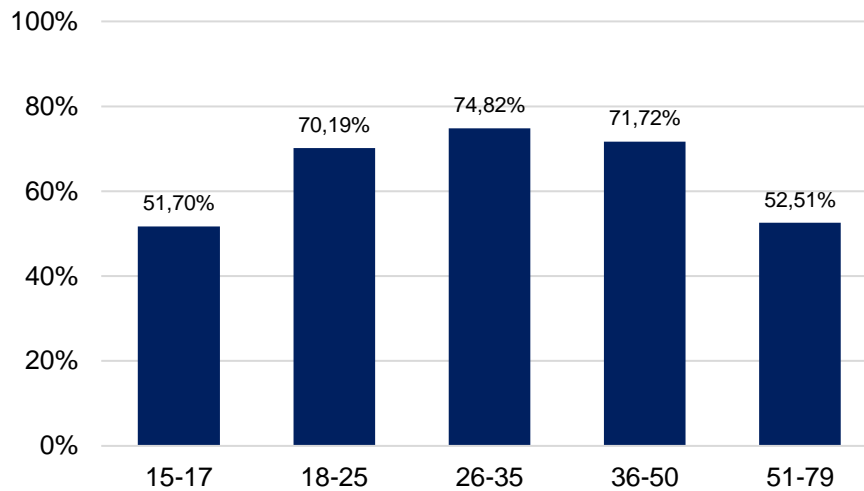
KeyWords: Motivation, Literation, Risk, Investment Option

Pendahuluan

Keuangan inklusif bertujuan meningkatkan akses layanan keuangan formal guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025, pemerintah menargetkan stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global dengan mempertimbangkan beberapa faktor ekonomi. Ketidakpastian global dan perang dagang yang sedang berlangsung menciptakan tantangan tersendiri, kebijakan ekonomi Indonesia masih bergantung pada nilai tukar

rupiah dan suku bunga. Namun, kedua hal tersebut dipengaruhi oleh angka Federal Fund Rate yang dapat meningkatkan risiko investasi (Anggorowati, 2024). Faktor-faktor ekonomi makro inilah yang memengaruhi keputusan investasi masyarakat, tidak terkecuali generasi muda. Generasi Z cenderung mempertimbangkan inflasi dan suku bunga dalam memilih instrumen investasi seperti saham dan obligasi (Pratama, 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan Sahputra dkk. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat generasi muda dalam berinvestasi.

Pengetahuan investasi masyarakat berhubungan dengan inklusivitas layanan keuangan yang diukur melalui literasi dan inklusi keuangan. Survei Nasional Indeks Literasi Keuangan 2024 mencatat peningkatan literasi keuangan menjadi 65,43% pada 2023, naik dari tahun sebelumnya di angka 49,8%. Sementara itu, inklusi keuangan menurun menjadi 75,02% dari 85,10% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keuangan dan finansial sudah masuk dalam kategori tinggi (*Well Literate*). Penggunaan platform-platform sosial media sebagai media penyampai informasi keuangan menjadi salah satu faktor peningkatan nilai literasi dan inklusi keuangan. Tujuan dari adanya peningkatan pemahaman terhadap keuangan adalah memotivasi masyarakat untuk memperbaiki kondisi finansialnya melalui pasar modal. Namun, saat ini terdapat kecenderungan dan bias keuntungan di generasi muda yang hanya berfokus pada tingkat pengembalian (*return*) dari instrumen investasi tanpa mempertimbangkan risiko yang diambil.



Gambar 1 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Umur

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK 2024

Berdasarkan penelitian Budiman dkk. (2024), generasi milenial dan generasi Z, terutama mahasiswa dan pelajar, lebih memilih untuk berinvestasi di instrumen dengan *risk & return* yang lebih tinggi. Hal tersebut dibuktikan oleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memuat jumlah kerugian investasi bodong mencapai Rp139,03 triliun oleh generasi muda. Selain itu, instrumen investasi yang dipilih adalah instrumen investasi dengan volatilitas tinggi seperti saham, kripto, dan forex. Salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah perilaku *fear of missing out* (FOMO). Adanya *herding bias* juga dapat memengaruhi keputusan dalam memilih instrumen investasi (Pradnyawati & Sinarwati, 2022). Selain itu, adanya bias keuntungan yang lebih tinggi menyebabkan generasi muda terjerumus ke dalam pinjol dan judol dengan tingkat ketidakpastian tinggi.

Saat ini, generasi muda cenderung lebih menggunakan saran atau rekomendasi pihak lain dalam memilih instrumen investasi. Dampaknya adalah kurangnya kemampuan dalam menganalisis dan ketergantungan terhadap pihak ketiga. Kondisi ini sama seperti konsep dari investasi bodong yang berusaha untuk menarik perhatian generasi muda tanpa adanya jaminan keuntungan dengan berlandung dengan kata *disclaimer on* dan *do your own research*. Pihak ketiga memanfaatkan psikologi generasi muda yang terburu-buru untuk mewujudkan ramalan swawujud (*self fulfilling prophecy*) yang lebih menguntungkan pihak ketiga dan merugikan generasi muda.

Untuk itu, diperlukan adanya penelitian mengenai pemahaman generasi muda terhadap tingkat motivasi investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko dalam mengidentifikasi pilihan risiko instrumen investasi. Perkembangan investor generasi muda yang pesat di Indonesia, terutama di Jabodetabek sebesar 68,14% di 2023, menjadi perhatian dalam karya tulis ini. Lebih spesifik, penelitian akan dilakukan di lingkup mahasiswa PKN STAN sebagai salah satu perguruan tinggi di Jabodetabek yang berfokus di bidang keuangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana motivasi investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko memengaruhi preferensi mahasiswa PKN STAN dalam menentukan risiko instrumen investasi yang akan dipilih.

Kajian Teori

Teori Prospek

Teori prospek (*prospect theory*) dikemukakan oleh Tversky dan Kahneman (1979) yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh bias kognitif, di mana individu lebih merasakan kerugian dibandingkan keuntungan walaupun nominalnya setara. Berbeda dengan teori ekonomi tradisional yang mengasumsikan keputusan rasional (*homo economicus*) dan teori nilai harapan yang mempertimbangkan peluang absolut, teori prospek menekankan bagaimana risiko dibingkai sehingga memengaruhi preferensi individu (Ethayarajh, dkk. 2024). Individu cenderung menghindari risiko (*risk aversion*) jika berhadapan dengan potensi keuntungan dan lebih menerima risiko (*risk taking*) dalam situasi merugikan. Teori ini relevan dalam menjelaskan perilaku investor dalam memilih instrumen investasi.

Motivasi Investasi

Menurut Kusmawati (2011) dalam Nadila dkk. (2023), motivasi adalah tujuan yang berasal dari keinginan untuk memenuhi ekspektasi yang didorong oleh tingkat psikologi individu. Motivasi akan mengarahkan individu untuk melakukan perilaku dalam mencapai target utilitas yang diharapkan (Darmawan dkk. 2019). Terdapat 3 macam motivasi yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu, yaitu motivasi sosial, motivasi aktualisasi, dan motivasi penghargaan. Dalam berinvestasi, motivasi yang cenderung dominan adalah motivasi penghargaan dimana aktivitas

investasi dilakukan untuk mendapatkan keuntungan sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha yang dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi menjadi salah satu stimulus individu untuk berinvestasi (Pajar dan Pustikaningsih (2017) dalam Firdaus dan Ifrochah (2022)).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan bermakna sebagai kemampuan mengelola dan mengurus masalah keuangan baik di dalam bisnis maupun kehidupan individual (Atikah dan Kurniawan, 2020). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklus Keuangan (SNLIK) Tahun 2024, tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah 65,43% dengan tingkat literasi di sektor konvensional sebesar 65,08% dan syariah 39,11% (OJK, 2024). Apabila dilihat dari segi kelompok umur, literasi keuangan di generasi muda termasuk cukup tinggi dengan rentang usia 15-17 tahun sebesar 51,70%, 18-25 tahun 70,19%, dan 26-35 tahun sebesar 74,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda tentang pengelolaan keuangan telah merata. Berdasarkan penelitian dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (2014), terdapat 4 komponen utama dalam mengukur literasi keuangan, yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan uang, risiko, dan konteks keuangan.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil dalam pengambilan keputusan (Widiandita dan Ketut, 2020). Schiffman dan Kanuk (2007) dalam Picaulty (2018) mendefinisikan *perceived risk* sebagai ketidakmampuan mengukur konsekuensi keputusan, terutama terkait keandalan barang atau harga. Pavlou (2003) dalam Karnadjaja dkk. (2017) mengidentifikasi tiga indikator risiko, yaitu risiko tertentu, potensi kerugian, dan pola pikir tentang risiko. Dalam investasi, persepsi risiko memengaruhi minat investor yang seharusnya dapat mengukur dan meminimalkan risiko melalui riset serta evaluasi pilihan sebelum mengambil keputusan.

Risiko Pilihan Instrumen Investasi

Investor selalu mencari profit sambil menghindari kerugian di saat yang sama dengan toleransi risiko yang berbeda-beda. Instrumen investasi dikategorikan menjadi tiga tingkat risiko. Pertama, instrumen *low risk* dengan volatilitas rendah dan imbal

hasil yang kecil, seperti reksadana pasar uang dan deposito. Selanjutnya, instrumen *medium risk* dengan fluktuasi harga sedang seperti reksadana pendapatan tetap dan obligasi. Terakhir, instrumen dengan tingkat risiko tinggi dengan volatilitas yang tinggi. Investor dalam jangka pendek cenderung mencari imbal hasil yang tinggi melalui spekulasi dan strategi aktif berbasis isu pasar. Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan dalam memilih instrumen investasi agar sesuai dengan tingkat *risk & return* masing-masing. Nuryana (2014) dalam Ramadhany (2022) menyarankan langkah-langkah identifikasi risiko investasi, seperti menetapkan kebijakan, menganalisis sekuritas, membentuk dan merevisi portofolio, serta mengevaluasi kinerja portofolio.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh motivasi investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap pilihan instrumen investasi mahasiswa di PKN STAN. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan langsung melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa PKN STAN. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan keseluruhan populasi adalah 4.254 mahasiswa. Hal ini didasarkan karena rumus Slovin adalah metode penghitungan yang sering digunakan untuk menghitung jumlah sampel sehingga dapat dianggap mewakili populasi. Teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel minimum dengan pertimbangan responden telah melakukan kegiatan investasi di salah satu instrumen. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, sampel minimum yang dibutuhkan sebanyak 98 responden dengan tingkat keyakinan sebesar 90%.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{4254}{1 + 4254 (0.1)^2} \\
 &= 97,7 \approx 98
 \end{aligned}$$

Dengan:

n = jumlah sampel

N = populasi

e = kelonggaran penelitian (10%)

Terdapat 4 variabel yang diukur yang terdiri atas 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko pilihan instrumen investasi. Variabel ini dijelaskan dengan pertanyaan mengenai jenis-jenis instrumen, preferensi, dan likuiditas dari instrumen. Variabel independen yang digunakan yaitu motivasi investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Berdasarkan hipotesis, semakin baik tingkat pemahaman mengenai variabel independen maka pilihan instrumen investasi juga akan menjadi lebih baik.

Keempat variabel diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala pengukuran pendapat dan persepsi seseorang terhadap permasalahan sosial berdasarkan topik yang diangkat. Ukuran skala Likert yang digunakan adalah dari 1 – 5 dengan skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skala 5 menunjukkan sangat setuju. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel risiko pilihan instrumen investasi dengan variabel motivasi investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dengan :

Y = variabel independen (risiko pilihan instrumen investasi)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

X_1 = motivasi investasi

X_2 = literasi keuangan

X_3 = persepsi risiko

ε = *error term*

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke mahasiswa PKN STAN dari berbagai jurusan dan telah didapatkan data dari 108 responden. Jumlah responden telah memenuhi ambang batas yang telah ditetapkan menggunakan rumus Slovin.

Tabel 1 Sebaran Responden Berdasarkan Program Studi

No.	Jurusan	Program Studi	Frekuensi	Persentase
1.	Reguler	Manajemen Keuangan Negara	61	56,5%
		Akuntansi Sektor Publik	29	26,9%
		Manajemen Aset Publik	16	14,8%
2.	Alih Program	Pajak	1	0,9%
		Akuntansi	1	0,9%
Total			108	100%

Sumber: diolah oleh Peneliti

Tabel 1 menunjukkan sebaran 108 responden yang didominasi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Negara sebanyak 61 orang (56,5%), disusul oleh Program Studi Akuntansi Sektor Publik sebanyak 29 responden, Manajemen Aset Publik sebanyak 16 orang, dan sisanya adalah mahasiswa Program Studi Pajak dan Akuntansi Alih Program masing-masing sebanyak 1 orang.

Tabel 2 Sebaran Responden Berdasarkan Gender

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	78	72,2%
2.	Perempuan	30	27,8%
Total		108	100%

Sumber: diolah oleh Peneliti

Tabel 2 menunjukkan sebaran gender dari 108 responden dengan responden terbesar adalah laki-laki sebanyak 78 responden (72,2%) dan responden perempuan sebanyak 30 responden.

Uji Validitas

Uji validitas penelitian dilakukan menggunakan *software* StataSE 18. Apabila nilai r_{tabel} lebih kecil dibandingkan nilai r_{hitung} , maka item dalam variabel valid dan layak. Jumlah data yang digunakan adalah data dari 108 responden dengan rumus $df = N - 3$, sehingga nilai df adalah 105. Berdasarkan tabel r , dengan derajat signifikansi 5% dan $df = 105$, nilai r_{tabel} adalah 0,1900. Berdasarkan uji validitas yang ditunjukkan oleh Lampiran 1, dapat disimpulkan bahwa tiap item kuesioner di keempat variabel mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga item kuesioner valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	
Risiko Pilihan Instrumen Investasi (Y)	0,6862
Motivasi Investasi (X ₁)	0,8420
Literasi Keuangan (X ₂)	0,6833
Persepsi Risiko (X ₃)	0,6707

Sumber: diolah oleh Peneliti

Pengukuran reliabilitas instrumen penelitian dilihat dari hasil *Cronbach's Alpha* keempat variabel dibandingkan nilai *Cronbach's Alpha* acuan 0,6. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* variabel lebih dari 0,6 maka variabel dianggap reliabel dan valid. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan *software* StataSE18, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Uji Normalitas

Skewness and Kurtosis Test	
Prob>chi2	Keterangan
0,7572	Normal

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Uji Normalitas dilakukan dengan *Skewness and Kurtosis Test*. Angka probabilitas yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Data dari kuesioner dianggap terdistribusi normal apabila nilainya lebih dari 5%. Berdasarkan hasil Uji Normalitas sesuai Tabel 4, nilai *Skewness and Kurtosis Test Sig.* adalah $0,7572 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Motivasi Investasi (X_1)	2,27
Literasi Keuangan (X_2)	2,50
Persepsi Risiko (X_3)	1,55
Mean VIF	2,10

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Suatu model regresi dianggap baik apabila diantara variabel-variabel prediktornya tidak memiliki hubungan yang signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, digunakan Uji VIF dengan perbandingan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata VIF yang didapatkan adalah 2,10 atau kurang dari 10 sehingga tiga variabel prediktor dalam penelitian ini bersifat saling bebas.

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Breusch Pagan Test	
Prob>chi2	Keterangan
0,1026	Normal

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Model regresi dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%. Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai signifikansi dari variabel prediktor adalah 0,1026 atau lebih dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari kendala heterokedastisitas.

Hasil Regresi

Tabel 7 Uji Regresi Berganda

<i>Model Summary</i>				
Model		R Square		
1		0,4622		
<i>ANOVA</i>				
Model		F	Sig	
1. Regression		29,79	0,000	
Variabel		Coef		
Variables	Coeff.	Std. error	t	P > t
Motivasi Investasi	0,13612	0,05690	2,39	0,019
Literasi Keuangan	0,08221	0,09196	0,89	0,373
Persepsi Risiko	0,33995	0,07145	4,76	0,000
Konstanta	12,3014	2,30886	5,33	0,000

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 7, model regresi linear berganda memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462. Nilai R^2 bermakna variabel dependen (Y) dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) sebesar 46,2% sehingga 53,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 29,79$ dengan nilai nilai signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05 sehingga keputusan yang terjadi adalah H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel prediktor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel respon. Di samping itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 12,301 + 0,136X_1 + 0,082X_2 + 0,339X_3$$

Konstanta (α) senilai 12,301 bermakna bahwa apabila nilai dari variabel prediktor adalah 0, maka pilihan investasi bernilai 12,301 satuan. Nilai β_1 sebesar 0,136 menjelaskan bahwa apabila variabel lain *ceteris paribus*, maka nilai pilihan instrumen investasi akan bertambah 0,136 untuk setiap penambahan 1 satuan nilai motivasi investasi. Nilai β_2 sebesar 0,082 menjelaskan bahwa apabila variabel lain *ceteris*

paribus, maka nilai risiko pilihan instrumen investasi akan bertambah 0,082 untuk setiap penambahan nilai literasi keuangan sebanyak 1 satuan. Nilai β_3 sebesar 0,339 menjelaskan bahwa apabila variabel lain *ceteris paribus*, maka nilai risiko pilihan instrumen investasi akan bertambah 0,339 untuk setiap penambahan nilai persepsi risiko sebanyak 1 satuan.

Hasil pengolahan data menggunakan *software* StataSE 18 menunjukkan bahwa terdapat korelasi linear antara motivasi investasi dengan risiko pilihan instrumen investasi sehingga berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi motivasi investasi sebesar 0,019 sesuai Tabel 7 yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ memberikan keputusan berhasil menolak H_0 .

Motivasi Investasi adalah langkah awal bagi seorang calon investor dalam memasuki pasar modal, mengingat tingkat risikonya yang lebih tinggi dibanding instrumen keuangan yang lain. Terlebih lagi, dengan motivasi yang kuat, seorang investor dapat terus bertahan dan belajar mengenai pasar modal. Hal ini diperkuat oleh Ryandana dkk. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi dalam mendapatkan *return* atau imbal hasil akan menjadikan investor lebih selektif dalam memilih instrumen investasi.

Hasil Uji Regresi untuk variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa terdapat korelasi linear antara literasi keuangan dengan risiko pilihan instrumen investasi, tetapi gagal menolak H_0 . Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0,373 sesuai Tabel 7 yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai signifikansi $0,373 > 0,05$ memberikan keputusan gagal menolak H_0 . Literasi keuangan diperlukan sebagai dasar dalam mempelajari pasar modal. Namun, konteks literasi keuangan sangat luas dan pengetahuan mengenai pasar modal hanya menjadi lingkup yang kecil di dalam konteks literasi keuangan.

Hasil pengolahan data menggunakan *software* StataSE 18 menunjukkan bahwa terdapat korelasi linear antara persepsi risiko dengan risiko pilihan instrumen investasi

sehingga berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi persepsi risiko sebesar 0,000 sesuai Tabel 7 yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ memberikan keputusan berhasil menolak H_0 .

Persepsi risiko adalah kemampuan investor dalam memahami tingkat kerugian yang diterimanya berdasarkan pertimbangan keuntungan yang dapat diperoleh. Persepsi risiko sangat dibutuhkan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang lebih besar. Sebagai seorang investor, risiko bukanlah hal yang perlu dikhawatirkan, tetapi sebagai batas atau pegangan mengenai keberhasilan investasi.

Simpulan

Implikasi

Hasil uji t untuk variabel motivasi investasi (X_1) dan persepsi risiko (X_3) menunjukkan nilai t_{hitung} 2,39 dan 4,76 dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 sehingga keputusan yang terjadi adalah berhasil menolak H_0 . Kesimpulan yang diambil adalah variabel motivasi investasi dan persepsi risiko berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pilihan risiko instrumen investasi (Y). Semakin tinggi motivasi investasi dan persepsi risiko yang dimiliki seorang investor, maka investor cenderung untuk memilih instrumen investasi dengan risiko yang lebih tinggi.

Hasil uji t untuk variabel literasi keuangan (X_2) memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 0,89$ dengan nilai signifikansi 0,373 yang lebih dari 0,05 sehingga keputusan yang terjadi adalah gagal menolak H_0 . Hal ini bermakna bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel risiko pilihan instrumen investasi (Y).

Berdasarkan hasil uji F, nilai F_{hitung} adalah 29,79 dengan tingkat signifikansi 0,00 ($< 0,05$) sehingga keputusannya adalah menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi investasi (X_1), literasi keuangan (X_2), dan persepsi risiko (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel risiko pilihan instrumen investasi (Y).

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengambil data sampel, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti sehingga peneliti selanjutnya dapat memperhatikan kendala yang dialami. Beberapa keterbatasan yang dialami, yaitu:

1. Jumlah responden yang hanya 108 responden dengan tingkat signifikansi Slovin yang digunakan adalah 10%. Jumlah responden dapat ditambah untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Objek yang ditanyakan dalam survei masih bersifat umum sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih spesifik.

Referensi

- Anggorowati, C. T. 2024. Analisis Dampak Kebijakan Higher for Longer the Fed Terhadap Arus Modal di Indonesia. 1 – 13.
- Atikah, A., Kurniawan, R. R. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 10(2), 284 – 297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Budiman, J., Jofia, N., Salim, S., & Sitorus, W. F. 2024. Keputusan Investasi Gen Z Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. 767 – 773.
- Darmawan, A., Kurnia, K., Rejeki, S. 2019. Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 44 – 56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.297>
- Ethayarajh, K., Xu, W., Muennighoff, N., Jurafsky, D., Kiela, D. 2024. KTO: Model Alignment as Prospect Theoretic Optimization. *Proceedings of Machine Learning Research*, 235, 12634 – 12651. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2402.01306>.
- Firdaus, R. A., Ifrochah, N. 2022. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di Pasar Modal. *Jurnal Acitya Ardana*. 2(1), 16 – 28. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>
- Kahneman, D., Tversky, A. 1979. Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*. 47(2), 263 – 291.

- Karnadjaja, C. C., Tulipa, D., Lukito, R. S. H. 2017. Pengaruh Persepsi Risiko, Manfaat, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Belanja Online Melalui Kepercayaan dan Sikap pada Konsumen Zalora di Surabaya. *Kajian Ilmiah Mahasiswa*. 6(2).
- Nadila, D., Silfia, Hidayaty, D. E., Mulyadi, D. 2023. Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi dan Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(13), 566 – 577. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- OECD. 2014. PISA 2012 Results: Students and Money (Volume VI). In *OECD Publishing* (Vol. 25, Issue 4). https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-results-students-and-money-volume-vi_9789264208094-en
- OJK. 2024. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). 6.
- Picaully, M. R. 2018. Pengaruh Kepercayaan Pelanggan Terhadap Niat Pembelian Gadget di Shopee Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*. 18(1), 1 – 40. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i1.1094>
- Pradnyawati, N. L. P., & Sinarwati, N. 2022. Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*. 8(2), 1 – 10.
- Pratama, A. P., & Ginting, A. L. 2024. Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Minat Investasi Saham Gen Z 1(3), 66. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1677>
- Ramadhany NST, D. 2022. Analisis Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Selama Masa Covid-19 di Indonesia. Universitas Islam Riau, 1 – 96.
- Sahputra, H., Junaidi, A., & Putra, M. A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. 3(2), 131 – 152.
- Widiandita, B. K., Ketut, G. I. G. A. 2020. The Effect of Perceived Brand Leadership Towards Consumer Satisfaction and Repurchase Intention on E-Commerce Website. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. 97(1), 66 – 73. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-01.08>

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Motivasi Investasi	X1.1	0,5681	0,1900	Valid
		X1.2	0,6805	0,1900	Valid
		X1.3	0,6122	0,1900	Valid
		X1.4	0,7386	0,1900	Valid
		X1.5	0,7201	0,1900	Valid
		X1.6	0,5400	0,1900	Valid
		X1.7	0,6520	0,1900	Valid
		X1.8	0,7200	0,1900	Valid
		X1.9	0,6803	0,1900	Valid
		X1.10	0,5862	0,1900	Valid
		X1.11	0,6394	0,1900	Valid
		X1.12	0,6271	0,1900	Valid
		X1.13	0,6450	0,1900	Valid
2.	Literasi Keuangan	X2.1	0,7540	0,1900	Valid
		X2.2	0,7268	0,1900	Valid
		X2.3	0,7063	0,1900	Valid
		X2.4	0,5194	0,1900	Valid
		X2.5	0,6957	0,1900	Valid
		X2.6	0,5710	0,1900	Valid
		X2.7	0,4596	0,1900	Valid
		X2.8	0,6898	0,1900	Valid
3.	Persepsi Risiko	X3.1	0,5820	0,1900	Valid
		X3.2	0,6091	0,1900	Valid
		X3.3	0,5892	0,1900	Valid
		X3.4	0,6600	0,1900	Valid
		X3.5	0,5544	0,1900	Valid
		X3.6	0,6340	0,1900	Valid
		X3.7	0,3819	0,1900	Valid
		X3.8	0,5880	0,1900	Valid
		X3.9	0,5621	0,1900	Valid
4.	Pilihan Instrumen Investasi	Y1.1	0,5350	0,1900	Valid
		Y1.2	0,4257	0,1900	Valid
		Y1.3	0,2325	0,1900	Valid
		Y1.4	0,1903	0,1900	Valid
		Y1.5	0,6135	0,1900	Valid
		Y1.6	0,5498	0,1900	Valid
		Y1.7	0,4874	0,1900	Valid
		Y1.8	0,5283	0,1900	Valid
		Y1.9	0,4633	0,1900	Valid